

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul; unggul dalam ilmu, iman, dan amal. Ada pepatah mengatakan, “Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, lihatlah kondisi generasi penerusnya hari ini.” Dengan demikian, pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa.²

Pendidikan berfungsi memberikan kebebasan seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Salah satu perwujudannya adalah dengan mengadakan aneka kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat serta tentu saja berguna bagi masa depan anak didik.³ Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.⁴

pendidikan adalah budi pekerti, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa akhlak dan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang

² Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 19.

³ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 100.

⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 160.

sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah hanya untuk memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhila (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.⁵

Pendidikan karakter di madrasah sangat diperlukan karena saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa. Karakter di sini adalah watak, akhlak, atau kepribadian anak didik yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kemampuan tersebut berupa sejumlah nilai moral dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat pada orang lain, disiplin, mandiri, kerja keras, kreatif. Berbagai permasalahan yang melanda bangsa belakangan ini ditengarai karena jauhnya kita dari karakter. Ketakwaan yang dimiliki anak didik, akan melahirkan karakter yang baik. Anak didik yang mempunyai karakter yang baik, apabila diberi amanah menjadi pemimpin sebuah negara, maka negara tersebut akan dikelola menjadi negara yang adil dan makmur. Sebaliknya, jika anak didik mempunyai karakter buruk, maka tunggulah kehancuran.⁶

⁵ Al-Abrasy, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam.(Jakarta: Bulan Bintang;1970)

⁶ Retno Dwi Lestari, Wafiyul Ahdi, *Hidayatur Rohmah Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari Di MA AlIhsan Kalikejambon Tembelang-Jombang*, (Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah), Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 33.

Kesenian merupakan bagian dari unsur kebudayaan yang sudah ada dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Kesenian juga menjadi media yang memiliki peranan penting dalam melakukan kegiatan religi, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati setiap pendengar dan penonton. Melalui kesenian tentunya tidak hanya sebagai hiburan saja, namun kesenian diciptakan untuk mempunyai tujuan-tujuan tertentu, salah satunya sebagai mata pencaharian. Pandangan umat Islam Indonesia terhadap seni secara umum dirumuskan dalam musyawarah besar Seniman Budayawan Islam tahun 1961 sebagai berikut: “Islam memperkenalkan karya segala cabang kesenian untuk keluhuran budi (akhlak) dan untuk kehadiran Allah dan tidak berunsur asusila, maksiat, cabul, dan syirik serta melanggar larangan Allah dan Sunnah Rasul”.⁷ Nuansa Islam dalam kesenian Melayu Jambi terasa dalam berbagai bentuk seni yang mengekspresikan kekentalan peradaban Islam. Beragam seni tersebut dalam kebudayaan melayu difungsikan dalam berbagai aktivitas Islami seperti upacara perkawinan, khitanan, festival, pesta budaya, hari besar agama islam dan lainnya.⁸ Salah satu diantara kesenian yang mendapat pengaruh dari agama Islam yaitu hadrah. Hadrah merupakan kesenian Islam yang ditampilkan dengan iringan-iringan rebana (alat perkusi) sambil melantunkan syair-syair serta pujian terhadap akhlak mulia Nabi Muhammad SAW, terkadang disertai pula dengan gerak tari.⁹ Kesenian ini

⁷ Ensiklopedi Islam Nusantara, Edisi Budaya (Jakarta Pusat; 2018) hlm.111.

⁸ Mohd. Arifullah, “Hegemoni Islam dalam Evolusi Epistemologi Budaya Melayu Jambi”. *Kontekstualita*, Vol. 30, No. 1, 2015, 133.

⁹ Bagus Nirwanto, *Jurnal Seni Musik (Musik Hadrah Nurul Ikhwan Di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen Dan Analisis Musik)*, (Semarang: 2015) hlm.30.

selain sebagai media untuk menyebarkan ajaran agama Islam juga sebagai sebuah hiburan.¹⁰

Kesenian merupakan produk dari budaya masyarakat. Dari berbagai kesenian yang dihasilkan dalam kebudayaan Islam seperti seni lukis, seni sastra, seni vokal, seni arsitektur, dan seni drama, seni vokallah yang paling populer di masyarakat. Dengan masuknya Islam ke dalam tubuh kesenian menjadikan nilai-nilai Islam itu sendiri secara tidak langsung melekat bagi pemain dan penikmatnya. Sejalan dengan hal tersebut, kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW yang diajarkan dalam Islam ikut mewarnai dunia kesenian. Di kalangan masyarakat Muslim Indonesia, kecintaan mereka kepada Nabi diwujudkan dalam tradisi keagamaan yang dikenal dengan tradisi sholawat. Kegiatan ini mengiringi kegiatan keagamaan yang lain, yaitu tahlilan. Tahlilan adalah kegiatan membaca do'a bersama dengan membaca kalimat tayyibah, sedangkan sholawat identik dengan kegiatan membaca do'a bersama yang menjadikan Nabi sebagai fokus mengharap syafa'at.¹¹

Kesenian rebana merupakan salah satu kesenian yang telah tumbuh dan berkembang di Indonesia sejak beberapa abad yang lalu. Diperkirakan kesenian rebana masuk ke Indonesia sejak abad ke 13 bersamaan dengan penyebaran agama Islam di Indonesia. Kesenian rebana tumbuh, berkembang serta merupakan bagian dari kehidupan masyarakat di nusantara. Di beberapa daerah kesenian rebana dikenal dengan istilah kesenian hadroh atau kesenian

¹⁰ Ensiklopedi Islam Nusantara, Edisi Budaya (Jakarta Pusat; 2018) hlm. 112.

¹¹ Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat : Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 7.

terbang.¹² Rebana sebagai salah satu media dakwah, aktifitas kesenian rebana hadir dari berbagai kegiatan kelompok pengajian, kegiatan peringatan hari besar islam, tasyakuran, walimatul Urusy, Walimatul Khitan, Walimatul Hamli, maupun perayaan yang lain.¹³

Fenomena kesenian rebana pada akhir tahun 2000-an ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada di Jawa Tengah dikarenakan sebagian besar anggota masyarakatnya menganut agama Islam yang kuat di samping ada sebagian yang tergolong sebagai Islam abangan. Faktor eksternal banyak dipengaruhi baik dari faktor politik maupun masuknya budaya baru baik melalui proses akulturasi, adisi, inovasi maupun sinkretisme¹⁴

Shalawat berasal dari kata shalat dan bentuk jama'nya menjadi shalawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus.¹⁵ Shalawat kepada Nabi memiliki dua bentuk, yaitu shalawat ma'surat dan shalawat ghairu ma'surat. Salawat ma'surat adalah shalawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh Nabi SAW, seperti shalawat yang dibaca dalam tasyahud akhir dalam shalat. Sedangkan shalawat ghairu ma'surat adalah shalawat yang disusun oleh selain Nabi SAW, yakni para sahabat, tabi'in, auliya', atau yang lainnya di kalangan umat Islam. Susunan shalawat ini mengepresikan

¹² Linda Indiyarti Putri, Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang Mi (Semarang:2017), h. 25.

¹³ Sinaga, Syahrul Syah, Akulturasi Kesenian Rebana, Jurnal Unnes Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol. 2 No. 3/September – Desember, 2001.

¹⁴ Sinaga, Syahrul Syah, Akulturasi Kesenian Rebana, Jurnal Unnes Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol. 2 No. 3/September – Desember, 2001.

¹⁵ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia (Jakarta: PT. Mahmud Yunus, 2007), h. 220

permohonan, pujian, dan sanjungan yang disusun dalam bentuk sya'ir.¹⁶

Pembacaan shalawat merupakan suatu ibadah dengan mengagungkan Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah agar mendapatkan rahmat dariNya. Sedangkan shalawat diba' merupakan salah satu bentuk shalawat yang tertuang melalui syair-syair mengagungkan Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk sarana beribadah. Dan shalawat diba' merupakan salah satu bentuk shalawat ghairu ma'surat. Dengan pengertian di atas, maka pembacaan shalawat merupakan doa yang ditujukan kepada Nabi SAW sebagai bukti rasa cinta dan hormat kepadanya. Sehingga, membaca shalawat merupakan jalinan hembusan Rasulullah kepada Allah dan rasa terima kasih umat kepada Rasulullah.¹⁷

Kesenian hadroh tidak lepas dengan sholawat. Umumnya sholawat itu ialah do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabatnya. Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk gaya bermacam-macam. Seni musik tradisional Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan juga di Negara-negara Asia yang lain, Timur tengah, Afrika, Eropa, dan Negara-negara lain di mana umat Islam berada.¹⁸

Kesenian hadrah merupakan kesenian Islam yang ditampilkan dengan suara yang bagus dengan iringan-iringan rebana / terbang, kesenian ini

¹⁶ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), h. 134-137.

¹⁷ Sidi Gazalba, *Islam dan kesenian Relevansi Islam dengan Seni Budaya* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988), h. 147.

¹⁸ Budi Suseno, Dharno., *Lantunan Shalawat + Nasyid*, (Yogyakarta: Media Insani, 2005), hlm. 123.

dimainkan sambil melantunkan syair-syair serta pujian terhadap akhlak mulia Nabi Muhammad SAW. Biasanya kesenian ini dimainkan oleh 2 (dua) kelompok yaitu; kelompok penabuh hadrah dan kelompok yang melantunkan syair berjanji. Dan hadrah biasa dipakai pada acara perkawinan, mengantar orang berangkat naik Haji, hari-hari besar Islam, menyambut kedatangan tamu, Pesta Perkawinan/ Hitanan dan lain-lain.¹⁹

Pada kesenian hadroh banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspek aspek pendidikan seperti ketuhanan (tauhid), akhlak (moral), ibadah, dan sosial. Akan tetapi nilai-nilai tersebut kurang disadari dan dirasakan oleh masyarakat, khususnya lembaga pendidikan yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai karakter. Jika saja peserta didik mengerti dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kesenian hadroh, diharapkan ke depannya mereka mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebatas bermain peralatan musiknya dan menyanyikan syair-syairnya saja, tanpa mengetahui nilai nilai apa yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya. Ada sebuah hadist yang berbunyi :

وعن ابن مسعود أن رسول الله ﷺ قال: أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

"Manusia yang paling berhak bersamaku pada hari kiamat ialah yang paling banyak membaca shalawat kepadaku." (HR Tirmidzi).²⁰

Di MI Plus Al Istighotsah sendiri, ada berbagai bidang ekstrakurikuler

¹⁹ Widyawati A. Dai, Fungsi Gerak Dalam Kesenian Hadrah Desa Salilama Kecamatan Mananggukabupaten Boalemo, (Gorontalo:2016), hlm. 5.

²⁰ HR Tirmidzi, *Keutamaan Sholawat*.

salah satunya hadroh. Ekstrakurikuler hadroh di MI Plus Al Istighotsah terbentuk sejak tahun 2010 karena ada usulan dari para orang tua wali murid. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler hadroh adalah sebagai wadah mengembangkan minat dan bakat siswa pada bidang seni musik, khususnya seni musik yang bernuansa islami. Di samping itu, ekstrakurikuler hadroh juga dijadikan wadah untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Kegiatan ekstrakurikuler hadroh dapat menjadi wadah yang efektif untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Hadroh adalah seni musik Islami yang biasanya dimainkan pada acara-acara keagamaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai kesenian sholawat yang dapat di tanamkan kepada peserta didik MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?
2. Bagaimana cara kesenian sholawat menumbuhkan sikap akhlakul karimah peserta didik MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?
3. Bagaimana kesulitan dalam penanaman nilai-nilai kesenian sholawat untuk menumbuhkan sikap akhlakul karimah pada peserta didik MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai kesenian sholawat yang dapat di tanamkan kepada peserta didik MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
2. Untuk mengetahui cara kesenian sholawat menumbuhkan sikap akhlakul karimah peserta didik MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
3. Untuk mengetahui kesulitan dalam penanaman nilai-nilai kesenian sholawat untuk menumbuhkan sikap akhlakul karimah pada peserta didik MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai nilai kesenian sholawat untuk meningkatkan kehidupan bersosial peserta didik. Adapun secara rinci, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dapat memberikan manfaat terhadap para pembaca guna mengetahui bagaimana nilai-nilai, kesadaran spiritual, Kebajikan dan Kepedulian, Toleransi dan Kerukunan, Pengendalian Diri, Penghargaan Terhadap Warisan Budaya, Kehidupan yang Positif, Keinginan untuk Berkembang, Penghormatan Terhadap Figur Tertentu, Rasa Solidaritas, Pengembangan Etika dan Moral.

Penting untuk pahami bahwa manfaat-manfaat ini bersifat teoritis dan penerapannya dapat bervariasi tergantung pada lingkungan dan

pendidikan anak-anak. Namun, penanaman nilai-nilai sholat adalah salah satu cara yang dapat membantu membentuk kepribadian dan kehidupan sosial yang positif pada anak-anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Pemberian Kontribusi Positif, penulis buku penanaman nilai-nilai sholat dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dengan menyebarkan nilai-nilai yang baik dan spiritual kepada anak-anak, yang pada gilirannya dapat membentuk generasi yang lebih baik. Pengembangan Keterampilan Penulisan, proses menulis buku memungkinkan penulis untuk mengembangkan keterampilan penulisan mereka, termasuk kemampuan untuk menyajikan pesan-pesan kompleks dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Kreativitas dan Ekspresi, menulis buku adalah bentuk ekspresi kreatif. Penulis dapat mengungkapkan nilai-nilai sholat dan pesan-pesan agama melalui cerita yang kreatif, gambar, dan narasi yang menarik. Peningkatan Pengetahuan, proses penelitian dan penulisan untuk buku penanaman nilai-nilai sholat dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang agama Islam dan nilai-nilainya. Hal ini dapat membantu penulis memperdalam pemahaman mereka tentang agama mereka sendiri.

Pengaruh Positif dalam Komunitas, buku-buku penanaman nilai-nilai sholat dapat menjadi alat yang efektif dalam

memengaruhi dan membentuk pemikiran dan sikap positif dalam komunitas. Penulis dapat menjadi agen perubahan sosial melalui tulisan mereka. Penghargaan dan Pengakuan, kesuksesan dalam menulis buku penanaman nilai-nilai sholawat yang berdampak positif dapat mendatangkan penghargaan dan pengakuan dari masyarakat dan dunia literasi. Pentingnya Warisan Budaya, menulis tentang nilai-nilai sholawat membantu mempertahankan dan meneruskan warisan budaya Islam, yang merupakan tanggung jawab penting dalam menjaga identitas budaya dan agama. Melalui penanaman nilai-nilai sholawat, penulis memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi kehidupan sosial dan spiritual anak-anak, sambil mengembangkan diri mereka secara pribadi dan memainkan peran penting dalam pendidikan dan pengenalan nilai-nilai agama dalam masyarakat.

b. Bagi Lembaga

Sholawat dapat menjadi alat yang efektif untuk pendidikan agama di sekolah. Mereka membantu siswa memahami nilai-nilai dan praktik agama Islam secara lebih mendalam. Peningkatan Kesadaran Agama, penggunaan buku semacam ini dapat membantu meningkatkan kesadaran agama di kalangan siswa, memperkuat identitas agama mereka, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Islam. Membentuk Karakter, buku-buku tersebut dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa dengan mengajarkan

nilai-nilai seperti cinta, kasih sayang, penghormatan, dan kerendahan hati, yang merupakan bagian penting dari nilai-nilai agama. Peningkatan Keterampilan Sosial, melalui diskusi dan refleksi mengenai buku-buku ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, kerja sama, dan komunikasi yang efektif. Pengembangan Keterampilan Bahasa, membaca dan mendiskusikan buku penanaman nilai-nilai sholawat dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, termasuk pemahaman membaca, kosakata, dan pemahaman narasi.

Pengenalan Budaya Islam, buku-buku tersebut dapat membantu sekolah dalam mengenalkan budaya Islam dan tradisi kepada siswa, yang bisa bermanfaat dalam memahami dan menghargai keragaman budaya. Pemberdayaan Komunitas Sekolah, penggunaan buku ini dapat memperkuat peran komunitas sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak-anak. Mereka dapat terlibat dalam membahas buku-buku tersebut dengan siswa. Pengaruh Positif pada Lingkungan Sekolah, memiliki buku-buku penanaman nilai-nilai sholawat di sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih positif dan berorientasi nilai. Pengembangan Kepemimpinan, sekolah dapat menggunakan buku ini sebagai alat untuk mengembangkan kepemimpinan siswa melalui proyek-proyek terkait nilai-nilai agama. Koneksi dengan Keluarga, buku-buku penanaman nilai-nilai sholawat dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat hubungan antara

sekolah dan keluarga siswa, karena orang tua juga dapat terlibat dalam membaca dan mendiskusikan buku tersebut dengan anak-anak mereka. Dengan menggunakan penanaman nilai-nilai sholawat, sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter dan kehidupan sosial siswa, memperdalam pemahaman agama, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih positif dan berorientasi nilai.

c. Bagi Peserta Didik

Pendidikan Agama yang Lebih Mendalam, buku-buku penanaman nilai-nilai sholawat membantu peserta didik memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam, khususnya terkait dengan penghormatan dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Peningkatan Kesadaran Spiritual, peserta didik akan membangun kesadaran spiritual yang lebih kuat melalui pembacaan dan pemahaman nilai-nilai sholawat. Mereka dapat merasakan koneksi yang lebih dalam dengan agama mereka. Pengenalan Nilai-nilai Etika, buku tersebut mengajarkan nilai-nilai etika seperti kerendahan hati, penghormatan, dan empati, yang dapat membantu peserta didik dalam memahami cara berperilaku dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas, buku penanaman nilai-nilai sholawat dapat menginspirasi kreativitas peserta didik melalui gambar-gambar dan cerita yang menarik. Ini mendorong peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui seni dan kata-kata.

Keterampilan Sosial, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, kerja sama, dan komunikasi melalui diskusi dan aktivitas terkait buku tersebut. Pemahaman Makna Sholawat, peserta didik belajar bukan hanya menghafal sholawat, tetapi juga memahami maknanya. Ini membantu mereka menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sholawat. Pengetahuan Budaya Islam, melalui buku penanaman nilai-nilai sholawat, peserta didik dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang budaya Islam dan tradisi yang terkait dengannya. Penghormatan Terhadap Figur Agama, peserta didik belajar untuk menghormati dan menghargai figur agama, khususnya Nabi Muhammad SAW, melalui sholawat. Dengan melibatkan peserta didik dalam buku penanaman nilai-nilai sholawat, sekolah dapat membantu mereka memperdalam pemahaman agama, mengembangkan karakter yang baik, dan menguatkan keterampilan sosial mereka. Ini adalah langkah penting dalam membentuk kehidupan sosial yang positif bagi anak-anak.

E. Penegasan Istilah

Salah satu program madrasah yang dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan bakat dan minat di bidang seni keagamaan yaitu hadroh. Karena seni musik jenis ini memiliki kelebihan dalam membina jiwa/mental seseorang. Yang membedakan ekstrakurikuler ini dengan jenis ekstrakurikuler lainnya, yaitu dalam seni hadroh dapat menambah kepercayaan diri, jujur, pantang

menyerah, tidak mudah putus asa, serta rasa tanggung jawab yang tinggi di samping fisik juga melatih mental dan pikiran, menimbulkan rasa religius dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW melalui sholawat dengan musik hadroh.²¹ Hadroh adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki.²²

Kesenian hadroh tidak lepas dengan sholawat. Umumnya sholawat itu ialah do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabatnya. Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk gaya bermacam-macam. Seni musik tradisional Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan juga di Negara-negara Asia yang lain, Timur tengah, Afrika, Eropa, dan Negara-negara lain di mana umat Islam berada.²³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pokok pembahasan dalam penulisan proposal, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, Dalam bab ini dijelaskan tentang konteks

²¹ Seyyed Hussein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam* (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 175.

²² Skripsi Nailufar Elmi Khayati mengutip dari Taufiq H. Idris, "Mengenal Kebudayaan Islam". (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), hlm. Xi

²³ Budi Suseno, Dharno. *Lantunan Shalawat + Nasyid*, (Yogyakarta: Media Insani, 2005), hlm. 123.

penelitian yang menimbulkan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “ Penanaman Nilai Nilai Sholawat Dalam Mewujudkan Kehidupan Bersosial Peserta Didik MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ”, selanjutnya fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, Dalam bab ini dijelaskan tentang pembahasan dari permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, penulis memaparkan instrumen penelitian, temuan penelitian, pelaksanaan penelitian serta analisis data.

Bab V penulis memaparkan pembahasan dan keterbatasan penelitian

Bab VI penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.